

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu peningkatan kualitas bangsa. Diharapkan dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Jadi, pendidikan sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup aspek kehidupan.

Melalui pendidikan, generasi penerus dapat dijadikan sebagai penerus bangsa yang mempunyai potensi, kreatif serta memiliki ide-ide yang cemerlang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat (1) halaman 3 menjelaskan bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Program Merdeka Belajar yang merupakan satu paket inisiatif dari pemerintah dalam mereformasi sistem mutu pendidikan. Menurut Nadiem Makarim sebagai Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa “reformasi pendidikan yang ada di Indonesia tidak bisa dilakukan dengan semata-mata menggunakan pendekatan administratif (administrative approach), tetapi harus melakukan transformasi budaya (culture transformation)”.

Dalam kebijakan merdeka belajar terdapat salah satu program yang termuat yaitu program guru penggerak. Dalam program ini terdapat tujuan dalam mengembangkan potensi yang pada guru serta bertujuan dalam meningkatkan kemandirian bagi peserta didik dalam belajar. Guru penggerak yang merupakan salah satu cara dalam mereformasi pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik, dan memiliki peranan yang fundamental dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kebijakan merdeka belajar menjelaskan bahwa “guru penggerak adalah suatu program identifikasi dan pelatihan calon pemimpin-pemimpin pendidikan di masa depan. Guru penggerak adalah agen-agen yang di masa depan akan jadi calon-calon kepala sekolah, pengawas sekolah dan pelatih-pelatih program pelatihan”. Nadiem, 2020 menjelaskan bahwa “melalui program dari guru penggerak ini, guru dapat dijadikan sebagai agen pembaharu yang memiliki peranan penting dalam mentransformasi budaya sekolah dan menjadikannya lebih unggul serta inovatif”.

Sekolah adalah salah satu tempat formal untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Pembentukan karakter di sekolah bisa dibentuk dimulai dari kedisiplinan

siswa. Kedisiplinan siswa sangat penting, apalagi disiplin dalam belajar. Disiplin bukan hanya untuk menjalankan semua aturan akan tetapi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Elly (2016) dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses dalam belajar. Jenis kedisiplinan belajar ada tiga yaitu kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas, dan mengerjakan tugas (Edet & Budjang 2015).

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah. Sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dimana selain ilmu pengetahuan, di sekolah juga proses pembentukan kepribadian anak berlangsung, maka dari itu sekolah juga merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan serta mengajarkan kedisiplinan.

Elly (2016) menyatakan bahwa terdapat sekolah yang sudah memiliki tata tertib serta peraturan yang dibuat agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi namun masih terdapat permasalahan yang timbul terkait kedisiplinan. Sugiarto, Suyati dan Yulianti (2019) juga menyatakan bahwa sebagian siswa belum bisa melaksanakan disiplin belajar.

SMK Kristen Tagari Rantepao merupakan salah satu sekolah yayasan yang ada di Toraja Utara tepatnya di kota Rantepao yang berjumlah \pm 2.000 siswa.

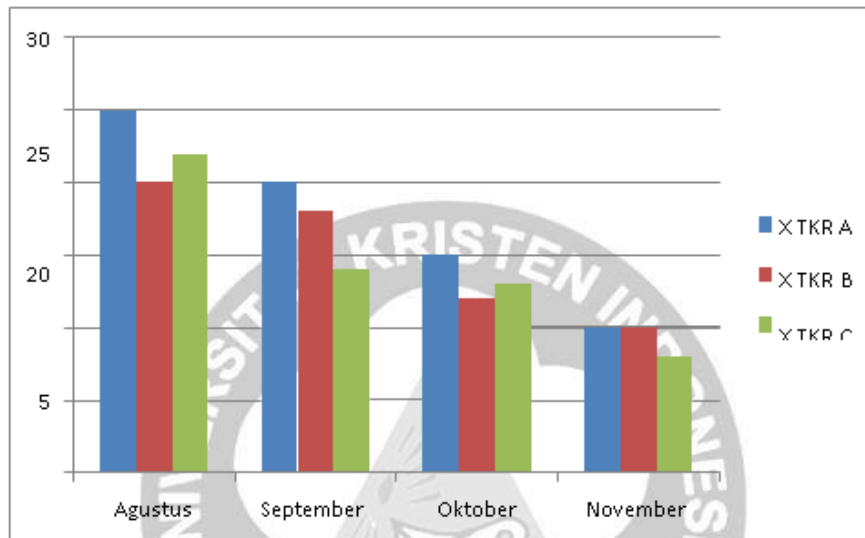
Misi dari SMK Kristen Tagari Rantepao adalah

- a. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan Imtaq dan sikap kemandirian.
- b. Mengembangkan kepribadian akhlak mulia dengan melatih, membimbing, dan mendidik siswa dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kemitraan dengan DUDI dan menjalin kerja sama untuk meningkatkan kualitas peran sekolah di masyarakat.
- d. Menjadikan sarana belajar yang memadai untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi warga sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

Sedana dari salah satu misi sekolah diatas adalah kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan imtaq dan sikap kemandirian. Realita yang ada di sekolah saat ini kedisiplinan siswa masih rendah. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 129 siswa merupakan salah satu jurusan yang ada disekolah SMK Kristen Tagari Rantepao. Siswa jurusan ini masih rendah dalam hal kedisiplinan belajar dibandingkan dari jurusan yang lain. Hal ini dapat dilihat seperti terlambat

masuk sekolah serta data grafik keterlambatan siswa dari guru BK SMK Kristen Tagari Rantepao.

3.1 Grafik data Keterlambatan Siswa Bulan Agustus – November 2021



Sumber : Guru BK SMK Kristen Tagari Rantepao

Dari grafik keterlambatan siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dari bulan Agustus s/d November 2021 diatas menunjukkan adanya ketidakdisiplinan siswa untuk hadir disekolah tepat waktu mengikuti pelajaran. Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor external yang mempengaruhi siswa tersebut.

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi

anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapat pendidikan yang pertama. Di dalam keluarga, orangtua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajarkan anak mengenai masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian, budi pekerti, pembinaan intelektual anak dan pembentukan kedisiplinan.

Orang tua memiliki andil besar dalam pendidikan anaknya, terutama dalam meletakkan dasar-dasar disiplin pada anak. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, dibutuhkan proses panjang salah satunya melalui peran orang tua di rumah. Peran orang tua dalam membina kedisiplinan salah satunya yaitu orang tua sebagai motivator dan pengawas. Orang tua bertanggung jawab dalam mengupayakan anak agar dapat berperilaku disiplin, baik hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar yang sejalan dengan nilai dan norma.

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya di dalam kedisiplinan belajar. Orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi kedisiplinan anaknya. Begitu besar dan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam membina anak agar anak disiplin dalam belajar. Orang tua berperan layaknya guru di sekolah, seperti menyediakan fasilitas belajar, memberi

motivasi belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, dan membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar di rumah.

Siswa-siswi di SMK Kristen Tagari Rantepao sebagian besar berasal dari keluarga yang berlatar belakang bekerja sebagai petani maupun buruh. Sebagaimana umumnya orang tua yang tinggal di desa, mereka kurang memahami pentingnya memberikan perhatian dan bimbingan penuh kepada perkembangan pendidikan anaknya. Salah satu penyebabnya adalah pekerjaan sebagai petani maupun buruh sudah cukup menyita waktu dan tenaga. Sehingga memang masih sedikit orang tua yang mampu membimbing proses belajar anak.

Pendidikan pada jalur formal, guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan siswa disekolah. Saat berada di sekolah, guru adalah sebagai pengendali siswa. Dan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik guru harus mampu membuat perencanaan yang didalamnya mencakup aturan, prosedur dan konsekuensi yang diperoleh jika melanggar aturan, serta tahu bagaimana menyikapi setiap masalah yang timbul. Sekolah harus menerapkan peraturan yang lebih tegas dan memberi konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan. Selain itu guru harus memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat apa yang diperoleh dengan pola perilaku disiplin. Guru harus mampu menerapkan pola disiplin selama siswa berada di lingkungan sekolah.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa terutama belajar, peran guru juga memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam

membimbing dan mendidik anak. Guru sebagai orangtua anak di sekolah. Untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam membuat iklim proses belajar mengajar yang nyaman. Wawasan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan, serta budaya sekolah merupakan aspek keberhasilan.

Guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman dikelas, harus memperhatikan pemilihan bahan ajar yang relevan dan dapat membuat peserta didik mengikuti pembelajaran yang baik. Bahan ajar yang baik merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting sebelum memasuki kelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, pendekatan personal dan perhatian dari guru diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Sebagai agen pembelajaran yang berperan dalam memfasilitasi peserta didik, guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa dengan membuat suasana belajar yang nyaman dan terkendali sehingga anak didik dapat berhasil dalam menguasai kompetensi yang sudah ditentukan.

Namun pengamatan sementara di SMK Kristen Tagari masih terdapat beberapa guru yang hanya berpusat pada ketuntasan materi pelajaran, ingatan, dan

penalaran logis semata tanpa melihat bagaimana proses belajar siswa termasuk disiplin siswa dalam belajar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu membentuk disiplin belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa seperti tidak ada rasa hormat dan menghargai guru dengan seringnya mereka keluar masuk kelas tanpa ijin, tidak ada perhatian dan minat mereka terhadap pelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan masih ada siswa yang bercerita dan bermain hp didalam kelas.

Dari permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi peran orang tua dan guru dalam memberikan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan membuat suatu tulisan yang berjudul *"Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao"*.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya kondisi dan fenomena yang diuraikan, maka berbagai masalah bisa diidentifikasi antara lain:

- a. Orang tua kurang perhatian kepada anak pada saat belajar di rumah
- b. Guru yang cenderung kurang mengontrol siswa saat di kelas
- c. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu
- d. Cara mengajar guru yang monoton dalam mengajar
- e. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran

- f. Kurangnya sinergi antara orang tua dan guru
- g. Kurangnya pengembangan diri peserta didik dalam mendisiplinkan carabelajarnya
- h. Sifat masa bodoh dari siswa dalam belajar
- i. Kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan siswa pada saat belajar

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan materi, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada peran orang tua, guru, dan kedisiplinan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari kondisi masalah dan fenomena yang dipaparkan, maka peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah yakni:

- a. Bagaimana pengaruh kontribusi peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao?
- b. Bagaimana pengaruh guru dalam mendisiplinkan belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao?
- c. Bagaimana pengaruh kontribusi peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao?

E. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang diuraikan, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao.
2. Untuk mengetahui pengaruh guru terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kristen Tagari Rantepao.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Program Studi
 - a. Sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan program studi.
 - b. Jurnal yang diterbitkan secara rutin dan berkala dapat membantu akademik dalam mengajukan akreditasi perguruan tinggi, program studi, dan jurnal ilmiah.

2. Bagi Universitas

Sebagai bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif agar hasil belajar mahasiswa meningkat dan lebih berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa baik dari sisi teori maupun praktik pelaksanaannya.

4. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai sumber informasi mengenai kontribusi peran orang tua dan guru.
- b. Mengetahui pentingnya kontribusi peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa.

